

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki luas wilayah mencapai 47.995 km² dan potensi ekonomi dan pariwisata yang sangat besar. Kondisi tersebut didukung oleh perkembangan perekonomian dan aktivitas pariwisata di Jawa Timur. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, perekonomian Jawa Timur pada tahun 2025 berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp3.403,17 triliun, dengan PDRB per kapita sebesar Rp80,86 juta. Secara tahunan, perekonomian Jawa Timur pada tahun 2025 tumbuh sebesar 5,33 persen. Perkembangan tersebut juga didukung oleh aktivitas pariwisata yang menjadi salah satu bagian dari kegiatan ekonomi daerah. BPS Provinsi Jawa Timur mencatat bahwa selama tahun 2025 jumlah perjalanan wisatawan nusantara tujuan Jawa Timur mencapai 217,20 juta perjalanan (Statistik, 2025).

Pada tahun yang sama, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Timur mencapai 329.945 kunjungan. Kondisi tersebut menunjukkan tingginya mobilitas wisatawan dan aktivitas pariwisata di Jawa Timur yang berpotensi mendorong kegiatan ekonomi pada berbagai sektor pendukung, seperti akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, perdagangan, serta usaha masyarakat lokal. Keberagaman potensi alam, budaya, pertanian, dan ekonomi kreatif di berbagai daerah di Jawa Timur juga menjadi modal dalam pengembangan destinasi dan event pariwisata. Penyelenggaraan event berbasis potensi lokal dapat menjadi salah satu sarana untuk memperkenalkan produk dan daya tarik daerah sekaligus menciptakan aktivitas ekonomi bagi masyarakat. Hal tersebut relevan dengan pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal, termasuk festival yang mengangkat komoditas unggulan daerah. Dengan demikian, perkembangan sektor ekonomi dan pariwisata di Jawa Timur menjadi landasan penting dalam melihat peran *event* pariwisata terhadap aktivitas ekonomi masyarakat lokal, termasuk Festival Cokelat 2025 di Kabupaten Banyuwangi (Statistik, 2026).

Dalam konteks tersebut, Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu daerah di Jawa Timur yang menunjukkan perkembangan pariwisata yang signifikan melalui pemanfaatan potensi alam, budaya, dan kearifan lokal, serta didukung oleh strategi branding daerah dan inovasi kebijakan pariwisata yang berorientasi pada penguatan ekonomi lokal dan partisipasi masyarakat. (Bahar et al., 2025). Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang terletak di ujung timur Pulau Jawa dengan luas wilayah mencapai 5.782,50 km². Banyuwangi dikenal sebagai kabupaten yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah, mulai dari pesona wisata alam hingga keragaman produk pertanian dan perkebunan (Kabupaten Banyuwangi, 2026). Sejak tahun 2011, pemerintah Kabupaten Banyuwangi menerapkan strategi pembangunan berbasis festival untuk mendorong sektor pariwisata dan ekonomi kreatif (K. Banyuwangi, 2021). Strategi pengembangan berbasis festival telah berhasil mendorong kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah secara signifikan. Kabupaten ini menyelenggarakan lebih dari 70 festival setiap tahunnya yang mencakup berbagai tema, mulai dari budaya, kuliner, hingga produk lokal unggulan seperti cokelat. Keberhasilan pengembangan pariwisata Banyuwangi tercermin dari meningkatnya kunjungan wisatawan dan tumbuhnya berbagai destinasi wisata berbasis alam dan desa wisata yang tersebar di berbagai kecamatan, salah satunya Kecamatan Glenmore.

Kecamatan Glenmore merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki potensi pertanian, khususnya perkebunan kakao yang sangat besar. Glenmore memiliki iklim dan kondisi tanah yang sangat cocok untuk budidaya kakao, potensi tersebut kemudian dikembangkan melalui Doesoen Kakao sebagai destinasi wisata edukasi cokelat. Pengembangan wisata Doesoen Kakao menunjukkan bahwa potensi perkebunan kakao di Kecamatan Glenmore tidak hanya dimanfaatkan sebagai kegiatan perkebunan, tetapi juga dikembangkan menjadi daya tarik wisata dan sarana edukasi. Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar pengembangan kegiatan pariwisata berbasis kakao di Kecamatan Glenmore (Purwaningtyas & Ermawati, 2020). Menurut Prana et al (2021) wisata Doesoen Kakao ini tidak hanya menjadi pusat produksi kakao tetapi juga menjadi objek wisata edukatif yang menarik minat wisatawan. Keberadaan Doesoen Kakao

menjadi fondasi penting dalam pengembangan industri cokelat lokal yang berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dengan diadakannya Festival Cokelat pada setiap tahunnya.

Festival Cokelat Banyuwangi merupakan acara tahunan yang rutin diselenggarakan sejak tahun 2017 sebagai upaya untuk mempromosikan produk cokelat lokal dari Kecamatan Glenmore dan sekitarnya. Festival ini dilaksanakan satu tahun sekali dengan menampilkan berbagai kegiatan seperti pameran produk cokelat, workshop pembuatan cokelat, kompetisi kuliner berbasis cokelat, serta pertunjukan seni dan budaya lokal. Festival Cokelat telah menjadi *event* tahunan yang mampu menarik ribuan pengunjung, baik dari dalam maupun luar daerah. Festival ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang promosi produk, tetapi juga sebagai platform untuk mendorong kapasitas pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah UMKM di bidang pengolahan cokelat.

Manajemen *event* merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata karena berkaitan dengan proses merancang, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu kegiatan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Menurut (Syahputri & Nugrahani, 2024), manajemen *event* mencakup beberapa tahapan utama, yaitu, *planning*, *coordination*, *implementation*, dan *evaluation*. Penerapan manajemen *event* yang baik diperlukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara terarah serta melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Penelitian mengenai pengelolaan festival juga menunjukkan bahwa manajemen *event* menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan kegiatan festival dan pariwisata berkelanjutan. Dalam konteks Festival Cokelat 2025, manajemen *event* berkaitan dengan proses perencanaan kegiatan, koordinasi antara pengelola dengan pemerintah daerah dan pihak terkait, pelaksanaan berbagai rangkaian kegiatan festival, serta evaluasi setelah kegiatan berlangsung. Penerapan manajemen *event* tersebut penting karena Festival Cokelat tidak hanya menjadi kegiatan promosi kakao dan produk UMKM, tetapi juga melibatkan berbagai pihak dan aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan pengelolaan *event* yang baik, festival dapat menjadi wadah untuk memperkenalkan

potensi lokal, mendorong partisipasi pelaku UMKM, serta menciptakan aktivitas ekonomi bagi masyarakat Kecamatan Glenmore.

Ekonomi lokal merupakan fondasi penting dalam pembangunan berkelanjutan karena berkaitan langsung dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah tertentu, serta bagaimana mereka memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendorong kesejahteraan bersama. Penelitian empiris menunjukkan bahwa pemberdayaan sektor-sektor berbasis potensi lokal seperti UMKM dan pariwisata desa dapat memperkuat struktur ekonomi komunitas sekaligus membuka peluang pendapatan baru bagi warga setempat (Songthan et al., 2020). Ekonomi lokal di Glenmore, khususnya dalam konteks pelaksanaan Festival Cokelat, menunjukkan perubahan yang cepat pada periode festival dibandingkan hari biasa karena tingginya arus kunjungan wisatawan dan permintaan terhadap produk lokal. Ketika festival berlangsung, masyarakat setempat yang biasanya bergantung pada sektor pertanian kakao mendapat peluang untuk memperluas kegiatan ekonomi mereka melalui penjualan produk olahan cokelat, kuliner berbasis cokelat, serta jasa pendukung seperti *homestay* dan pemandu wisata, sehingga pendapatan rumah tangga dan perkembangan UMKM mengalami peningkatan signifikan di saat festival berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, Festival Cokelat 2025 di Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu kegiatan pariwisata yang menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan peningkatan ekonomi lokal melalui pengelolaan *event*. Penyelenggaraan festival tidak hanya berfungsi sebagai media promosi produk cokelat lokal, tetapi juga menjadi ruang interaksi ekonomi antara pelaku UMKM, pengunjung, dan pemangku kepentingan pariwisata. Pengelolaan *event* yang baik dapat mendukung terciptanya aktivitas ekonomi melalui peningkatan penjualan produk lokal, perluasan peluang pemasaran, serta meningkatnya permintaan terhadap berbagai jasa dan usaha pendukung selama kegiatan berlangsung. Aktivitas tersebut selanjutnya dapat dianalisis menggunakan konsep *multiplier effect* untuk melihat bagaimana pengeluaran wisatawan dan aktivitas festival memberikan dampak langsung

maupun tidak langsung terhadap perekonomian masyarakat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan Festival Cokelat 2025 serta menganalisis perannya dalam mendorong ekonomi lokal di Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena hingga saat ini masih terbatas kajian akademik yang secara spesifik menganalisis peran festival tematik berbasis komoditas lokal khususnya cokelat terhadap penguatan ekonomi lokal di tingkat kecamatan. Sebagian besar kajian sebelumnya lebih banyak membahas festival budaya secara umum atau pariwisata daerah dalam skala kabupaten. Padahal, Festival Cokelat di Glenmore memiliki karakteristik khusus karena terhubung langsung dengan nilai agrowisata kakao, pemberdayaan petani, dan industri olahan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana pelaksanaan festival, bentuk keterlibatan masyarakat, serta mekanisme perputaran ekonomi yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan akademik dan praktis dalam pengembangan model festival berbasis produk unggulan lokal yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Festival Cokelat 2025 di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana peran Festival Cokelat 2025 dalam mendorong ekonomi lokal di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pelaksanaan Festival Cokelat 2025 di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi
2. Menganalisis peran Festival Cokelat 2025 dalam mendorong ekonomi lokal di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai konsep pariwisata berbasis *event*, khususnya festival yang melibatkan masyarakat lokal serta perannya dalam mendorong ekonomi lokal. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana penerapan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam konteks empiris di lapangan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa khususnya yang menempuh studi di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif untuk memahami peran festival pariwisata terhadap perekonomian lokal. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penyusunan tugas akhir atau penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Pengelola Festival Cokelat 2025

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menilai efektivitas peran strategis festival sebagai instrumen pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, sekaligus sebagai upaya peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan festival di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai hubungan antara penyelenggaraan festival, manajemen *event*, dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat setempat sebagai dasar perumusan kebijakan dan strategi pengembangan yang lebih berkelanjutan.

b. Bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pengaruh Festival Cokelat terhadap pendapatan dan perkembangan UMKM lokal di Kecamatan Glenmore. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi dan pemangku kepentingan terkait sebagai bahan evaluasi dan dasar perumusan kebijakan dalam pengelolaan Festival Cokelat agar lebih efektif dan berkelanjutan.

c. Bagi Pihak Penanggung Jawab Festival Cokelat 2025

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi penanggung jawab Festival Cokelat 2025 dalam mendorong kualitas penyelenggaraan festival pada kegiatan selanjutnya. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan *event*, keterlibatan pihak-pihak yang terlibat, serta peran festival dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat lokal. Dengan demikian, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi festival agar penyelenggaraan kegiatan berikutnya dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih optimal bagi masyarakat sekitar.